
EVALUASI PERHITUNGAN KOS ORGANISASI SEKTOR PUBLIK (STUDI PADA SMK BISNIS DAN TEKNOLOGI BEKASI)

Andini Nursetiani

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada

Email: andininursetiani@gmail.com

ABSTRACT

School is a place of education that belongs to the public sector organization and are not established with the sole purpose of seeking profit. Its true purpose is as an educational service and manifestation to achieve one of Indonesia's goals which is stated in the Preamble of UUD 1945, namely to educate the citizens of the nation. The aim of this research is to analyze how school determine tuition unit cost for its students, to identify unit cost for education using ABC method and to evaluate the comparison between them. This research took place at SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi.

SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi has three study programs such as Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDPM) serta Perbankan dan Keuangan Mikro (PBKM). This research focused on the evaluation of unit cost measurement then compare it with ABC method.

The result shows that SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi implemented conventional method using previous year's base rate and this method caused less accurate in determining unit cost which every student need to bear. This research can be one of the recommendation on determining school unit cost for upcoming year.

Keywords: *Activity, Based Costing, Cost, SPP Tariff, School.*

LATAR BELAKANG

Organisasi jika dilihat dari tujuan yang dimiliki, dapat digolongkan menjadi dua yakni organisasi dengan motif mencari laba dan organisasi bermotif selain mencari laba (Halim dan Kusufi, 2012). Organisasi yang mempunyai tujuan *nonprofit* dikenal sebagai organisasi sektor publik. Organisasi sektor publik adalah organisasi yang mempunyai kepentingan umum dan penyediaan barang atau jasa kepada publik (Mahsun, 2013).

Secara luas organisasi sektor publik tidak hanya meliputi organisasi pemerintah. Sekolah sebagai salah satu tempat mengenyam pendidikan merupakan salah satu contoh organisasi sektor publik. Sekolah tidak didirikan dengan tujuan semata-mata untuk mencari laba melainkan sebagai pelayanan pendidikan dan wujud pencapaian salah satu tujuan negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan adalah suatu pendidikan di jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik guna melaksanakan pekerjaan dengan jenis tertentu sehingga peserta didik dapat mampu dan siap untuk memasuki lapangan kerja (Bastian, 2015).

Selain itu sekolah harus mengurus keuangan dengan hati-hati. Sekolah dihadapkan pada tuntutan kepuasan dari masyarakat. Sekolah baik negeri maupun swasta diberikan kewenangan dalam menentukan besaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Banyak cara yang dipilih sekolah dalam menentukan besaran kos atas biaya pendidikan tersebut. Namun, terkait kos ini, begitu banyak sekolah yang masih menggunakan metode konvensional dalam perhitungan. Rahmawati (2018) menyatakan bahwa penentuan kos SPP dengan metoda konvensional lebih kecil dibandingkan dengan metoda ABS.

Perhitungan kos dinilai penting dilakukan karena salah satu metode yang dapat digunakan oleh sekolah dalam menentukan kos adalah ABC. Sistem ABC merupakan suatu sistem biaya dengan mengidentifikasi aktivitas secara individual sebagai dasar objek kos (Horgen *et al*, 2012). Banyak organisasi mengakui keuntungan dari penerapan sistem ABC lebih akurat dalam pengukuran kos produk dan membantu perusahaan menetapkan harga yang layak (Lin *et al*, 2016). Hal ini juga dapat diterapkan dalam pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat menelusuri Penerapan ABC menjadi suatu pendekatan yang memberikan fokus pada aktifitas yang dilakukan (Bastian, 2015).

Sesuai dengan perkembangan zaman, sistem akuntansi pada saat ini mulai berkembang. Namun terdapat keterbatasan sumberdaya dalam penyelenggaraan pendidikan yang membuat institusi setara sekolah harus berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk mengetahui besarnya satuan kos pendidikan untuk setiap siswa dan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan besaran SPP di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, terdapat masalah yakni sekolah masih menggunakan metoda konvensional dengan pertimbangan perkiraan kemampuan masyarakat sekitar dan dasar angka tahun sebelumnya dalam menentukan besaran biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sehingga tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi besarnya kos dan menganalisis perbandingan perhitungan kos berdasarkan sistem konvensional dan sistem ABC yang digunakan institusi pendidikan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi tentang pengaruh penerapan sistem ABC dalam institusi pendidikan.

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi Biaya

Michael (2004) mendefinisi biaya adalah jumlah atau pertimbangan lain yang dipertukarkan dengan properti atau layanan. Mulyadi (2015) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses, pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, pembuatan biaya atas produk dan jasa dengan cara-cara tertentu. Mulyadi (2015) menyatakan bahwa objek akuntansi biaya adalah biaya. Biaya didefinisi kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa dan diharapkan dapat membawa manfaat masa sekarang maupun masa depan bagi organisasi. Akuntansi biaya dapat digunakan sebagai dasar para pemangku kepentingan dalam membuat kebijakan. Hal ini berkaitan dengan kebijakan penentuan kos Sumbangan Pembinaan Pendidikan

(SPP). Akuntansi biaya tidak terbatas penerapannya hanya dalam organisasi bisnis tetapi dapat diterapkan pada organisasi nonbisnis seperti sekolah.

Pembiayaan dan Pendanaan Pendidikan

Bastian (2015) menyatakan bahwa pembiayaan dalam pendidikan tidak hanya menyangkut tentang pembiayaan dalam pendidikan tetapi juga menyangkut tentang pengalokasian dana pendidikan yang tersedia. Pembiayaan pendidikan adalah upaya mengumpulkan dana pendidikan dan mengalokasikan biaya pendidikan tersebut dalam operasional dan pengembangan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia sehingga mampu berkerja sama dalam linkup lokal, regional, nasional maupun internasional.

Pendanaan pendidikan merupakan penyediaan sumberdaya berupa keuangan yang digunakan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan (Republik Indonesia, 2008). Pasal tiga Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 menyatakan bahwa biaya pendidikan meliputi (a) biaya satuan pendidikan, (b) biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan dan (c) biaya pribadi peserta didik. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dapat berpartisipasi dalam pendanaan biaya operasional satuan pendidikan dalam bentuk hibah maupun bantuan sosial.

Activity Based Cost (ABC)

Mahal dan Hossain (2015) menyatakan bahwa sistem *activity based cost* (ABC) muncul sebagai suatu konsep yang telah mengubah pandangan sistem kos tradisional dan akuntansi manajemen. Horgen *et al* (2012) menyatakan bahwa sistem ABC merupakan suatu sistem biaya dengan mengidentifikasi aktifitas secara individual sebagai dasar objek kos. Aktifitas terdiri dari pekerjaan, event, dan unit satuan kerja dengan tujuan tertentu. Qudah dan Hroot (2017) menyatakan bahwa ABC merupakan salah satu cara yang biasa dipakai oleh perusahaan. Duh *et al* (2009) menyatakan bahwa masih banyak organisasi yang gagal mengimplementasikan sistem ABC.

Michael (2004) menyatakan bahwa ABC merupakan metoda akuntansi biaya dengan mengestimasi total biaya dari pelayanan termasuk biaya tenaga kerja dan material langsung juga tidak langsung dari setiap aktivitas yang mendukung. Mahal dan Hossain (2015) menyatakan bahwa sistem ABC juga dapat didefinisi sebagai alat yang kuat untuk suatu organisasi agar dapat memiliki biaya yang efektif dan efisien. Dunia dan Abdullah (2012) menyatakan bahwa seluruh biaya tidak langsung dalam sistem ABC dikumpulkan dalam beberapa kelompok biaya (*cost pool*) sesuai dengan aktivitas masing-masing yang terkait. Kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan analisis biaya dengan ABC sudah banyak dilakukan pada organisasi sektor bisnis, namun tidak banyak penelitian yang telah membahas mengenai

organisasi sektor publik. Institusi pendidikan sekolah merupakan salah satu bagian dari instansi sektor publik yang bergerak bidang jasa pendidikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan dalam penulisan.

Rachmawati (2017) mengungkapkan bahwa Standar Biaya Keluaran (SBK) yang dijadikan pedoman selama Pusdiklat Keuangan Umum Republik Indonesia belum mencakup biaya seluruhnya yang dibutuhkan oleh peserta diklat. Rachmawati (2017) menyatakan metoda ABC mencerminkan biaya yang digunakan oleh masing-masing diklat dalam setiap pelatihan sehingga laporan keuangan lebih akuntabel sedangkan kos yang dihitung tidak mendasarkan pada sistem ABC menghasilkan angka biaya jauh lebih rendah dan kurang akuntabel. Rahmawati (2018) mengungkapkan bahwa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang ditetapkan oleh sekolah tidak menggunakan metoda khusus dan hanya menetapkan besaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sesuai dengan regulasi berlaku tanpa mempertimbangkan biaya-biaya yang terjadi sehingga menghasilkan kos yang terlalu kecil.

Priyatmo (2016) mengungkapkan bahwa sistem ABC merupakan alat analisis yang memiliki prospek positif ketika diterapkan pada organisasi pemerintah. Ishter dan Hossain (2015) mengungkapkan bahwa konsep ABC terbukti berhasil diterapkan baik dalam sektor bisnis maupun sektor publik. Beberapa penelitian terdahulu yang disebut sebelumnya menjadi dasar untuk melakukan penelitian mengenai penerapan sistem ABC dalam institusi pendidikan dengan SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi sebagai objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami perilaku dan keyakinan, mengidentifikasi proses serta memahami pengalaman orang (Hennink *et al*, 2011). Pendekatan ini dipilih agar dapat menganalisis dengan jelas perhitungan biaya pada SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi agar dapat membandingkan antara metode konvensional yang digunakan dengan metode ABC.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Kota Bekasi yakni SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Dalam hal ini, penelitian memfokuskan pada penentuan biaya satuan pendidikan tiap siswa serta melakukan analisis untuk membandingkan metode yang digunakan oleh sekolah dengan menggunakan metode ABC. Tahun anggaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah TA 2017/2018.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder serta data primer. Data sekunder pada penelitian ini meliputi sumber pustaka yang tersedia serta data fisik yang ada di SMK

Bisnis dan Teknologi Bekasi. Data primer pada penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pihak sekolah. Terdapat 5 responden yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Responden seluruhnya merupakan orang yang memiliki hubungan di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi.

Tabel 3.1. Responden Penelitian

No.	Nama Responden	Jabatan
1.	Agus Setia Budi, M.MPd.	Kepala Sekolah
2.	Kris Budiyan, S.Pd.	Ketua Yayasan
3.	Tukiyo	Ketua Komite Sekolah
4.	Yamini, SE	Bendahara Sekolah
5.	Nani Supartini	Tata Usaha

Sumber: Data diolah, 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengevaluasi perhitungan biaya satuan unit pendidikan dan membandingkan dengan metode ABC. Tahapan yang dilakukan sesuai dengan implementasi sistem ABC sebagai berikut.

1. Identifikasi aktivitas serta atribut
2. Mengalokasikan kos pada tiap aktivitas
3. Mengalokasikan kos pada produk/jasa

Selanjutnya dapat dilakukan analisis perbandingan antara metode konvensional yang digunakan oleh SMK Bisnis dan Teknologi dengan hasil analisis data dengan metode ABC. Setelah analisis dan evaluasi dilakukan, kemudian akan menghasilkan suatu evaluasi yang dapat menjadi rekomendasi untuk sekolah sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait penentuan SPP sekolah.

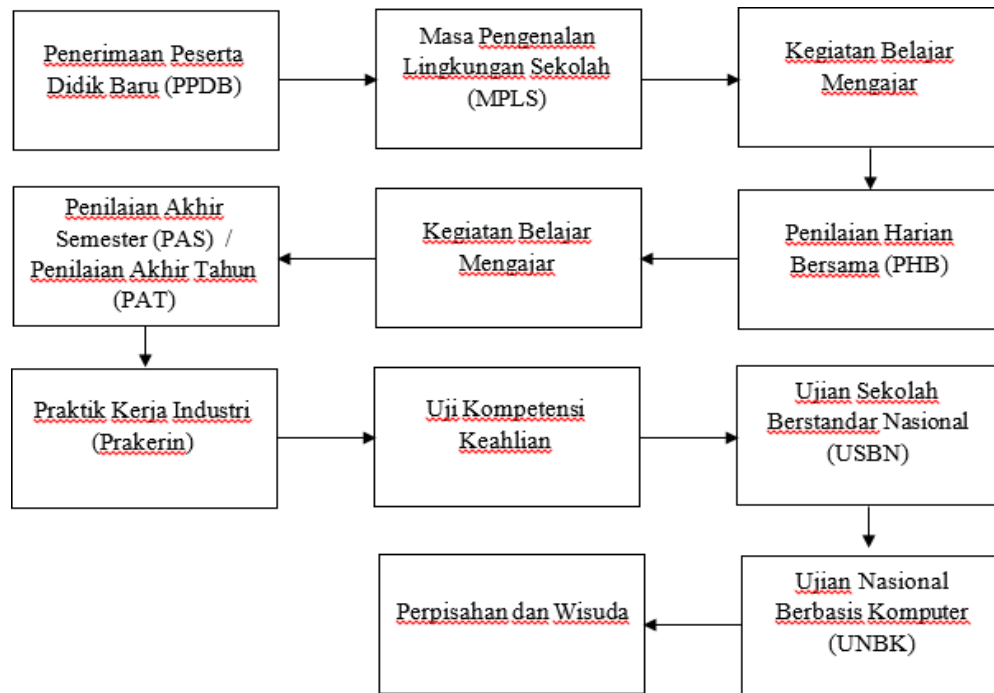
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Model *Activity Based Cost*

Perencanaan model ABC dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yakni menentukan atau mengidentifikasi aktivitas kemudian mengelompokan aktivitas tersebut ke dalam kelompok yang sama. Selanjutnya menentukan tarif tiap unit kemudian dilakukan permodelan ABC. Terakhir, setelah dibuat perhitungan ABC kemudian dibuatlah rincian hasil hitung untuk tiap siswa per paket keahlian. Dalam hal ini organisasi sektor

publik khususnya sekolah tidak memiliki tujuan utama dalam mencari laba maka dapat menggunakan asumsi *Break Even Point*. Sehingga kos setiap siswa setiap jurusan per bulannya merupakan tarif SPP.

Tahap pertama yang dilakukan yakni melakukan identifikasi terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi di Tahun Ajaran 2017/2018. Berikut ini merupakan bagan alur kegiatan siswa SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi.



Gambar 4.1. Alur Aktivitas Tahun Ajaran 2017/2018

Sumber: Data Diolah, 2019

Tiap aktivitas yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya akan dikelompokkan kedalam level berikut ini.

1. Level Unit

Aktivitas pada level ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap unit siswa. Biaya pada level ini bersifat proporsional dengan jumlah unit siswa yang bersekolah.

2. Level *Batch*

Aktivitas pada level *batch* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk sekelompok siswa. Besaran biaya aktivitas pada level ini dipengaruhi oleh jumlah kelompok siswa yang menjalankan aktivitas tertentu.

3. Level Fasilitas

Aktivitas untuk level fasilitas yaitu aktivitas-aktivitas yang mendukung kegiatan operasional sekolah yang tidak dipengaruhi oleh berapapun jumlah siswa yang bersekolah.

Tabel 4.1. Penentuan Level Tiap Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Penerimaan Peserta Didik Baru	Batch
2	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah	Batch
3	Kegiatan Belajar Mengajar	
3.1	Pengadaan Sarana Penunjang KBM	Unit
3.2	Pengadaan Buku Teks Pelajaran	Unit
3.3	Penilaian Harian Bersama (PHB)	Unit
3.4	Penilaian Akhir Semester (PAS)	Unit
3.5	Penilaian Akhir Tahun (PAT)	Unit
3.6	Remedial dan Pengayaan	Unit
3.7	Pendalaman Materi	Batch
3.8	Uji Kompetensi	Batch
3.9	Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)	Batch
3.10	Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)	Batch
4	Penggajian (Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan)	
4.1	Honor Guru Pengajar	Batch
4.2	Honor Tenaga Kependidikan Paket Keahlian	Batch
4.3	Wali Kelas	Batch
4.4	Piket	Fasilitas
4.5	Honor Tenaga Kependidikan Umum	Fasilitas
4.6	Honor Pimpinan dan Struktural	Fasilitas
4.7	Kebersihan dan Keamanan	Fasilitas
4.8	Tunjangan Hari Raya	Fasilitas
4.9	Tunjangan Jabatan	Fasilitas
5	Kegiatan Kesiswaan	
5.1	Ekstrakurikuler	Batch
5.2	LDKS	Batch
5.3	Pentas Seni	Fasilitas
5.4	HUT RI	Fasilitas
5.5	Peringatan Hari Besar Agama	Fasilitas
6	Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana & Prasarana	

Sumber: Data Diolah, 2019.

Aktivitas secara rinci telah diklasifikasi sesuai dengan level masing masing. Biaya untuk setiap kelompok kemudian dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk setiap kelompok. Tarif per unit dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya kepada masing-masing aktivitas dengan jumlah *cost driver*. Setelah tarif biaya per unit diketahui, selanjutnya adalah membebankan biaya pada siswa tiap program keahlian.

Pembentukan Model *Activity Based Cost*

Perhitungan model ABC untuk setiap paket keahlian akan dilakukan setelah mengetahui seluruh tarif di tiap aktivitas. Paket keahlian di SMK Bisnis dan Teknologi terdiri atas Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDPM) dan Perbankan dan Keuangan Mikro (PBKM). Hasil perhitungan tiap paket keahlian dapat dilihat dalam bagian lampiran penelitian.

Perhitungan dengan Model *Activity Based Cost*

Berikut ini merupakan hasil hitung yang telah dilakukan dengan metode ABC untuk setiap paket keahlian.

Tabel 4.2. Perbandingan Hasil Perhitungan Model ABC dengan SPP

No	Paket Keahlian	Kos menurut Metode ABC	SPP yang Berlaku
1	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	300.516	175.000
2	Bisnis Daring dan Pemasaran (BDPM)	291.287	175.000
3	Perbankan dan Keuangan Mikro (PBKM)	275.980	175.000

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil perhitungan di atas menunjukkan tarif SPP yang berlaku pada saat ini dinilai lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan dengan metode ABC. Perhitungan dengan Metode ABC tidak termasuk dengan uang pangkal dan bantuan dari pemerintah maupun pihak luar. Hal ini karena uang pangkal dikhususkan untuk membangun fasilitas di SMK Bisnis dan Teknologi sehingga tidak diikutsertakan dalam perhitungan dalam Metode ABC. Perhitungan dengan sudut pandang metode ABC dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap penentuan SPP yang berlaku untuk kedepannya. Hal ini bertujuan agar sekolah dapat membuat informasi keuangan dan membuat keputusan yang lebih akurat dalam merancang RKAS dan RAPBS tahun selanjutnya.

Nilai kos yang lebih tinggi dari tariff SPP di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi memang untuk saat ini masih dapat ditutupi dengan bantuan yang didapat dari pemerintah. Namun jika terus dibiarkan dapat menyebabkan sekolah akan bergantung pada sumbangan pemerintah maupun pihak lain. Jika di kemudian hari terdapat perubahan kebijakan dari pemerintah yang kurang menguntungkan sekolah, hal tersebut akan memberikan masalah untuk sekolah itu sendiri

SIMPULAN

1. Belum adanya perhitungan secara matematis dalam menentukan tarif SPP yang dibebankan kepada setiap siswanya. Penentuan besaran biaya pendidikan didasari pada pertimbangan dasar angka tahun sebelumnya serta pertimbangan perkiraan kemampuan masyarakat sekitar.

2. Metode ABC dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam menentukan tarif SPP di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Organisasi publik tidak memiliki tujuan utama dalam mencari laba maka dapat menggunakan asumsi *Break Even Point*. Sehingga kos setiap siswa setiap jurusan per bulannya merupakan tarif SPP.
3. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan metode ABC, nilai kos untuk setiap siswa perbulannya berbeda pada tiap paket keahlian. Tarif SPP yang berlaku pada saat ini dinilai terlalu rendah dibandingkan perhitungan dengan metode ABC.

SARAN

1. Perlu adanya perhitungan yang lebih akurat dalam menentukan tarif SPP, hal ini ditujukan agar sekolah lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan yang berganti di setiap tahunnya. ABC dapat menjadi salah satu metode alternatif yang dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Akademisi dapat dilibatkan dalam membantu perhitungan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qudah, Laith Akram Muflih dan Yusuf Ali Khalaf Al-Hroot. 2017. *The Implementation Activity-based Costing Technique and Its Impact on Profitability: A Study of Listed Manufacturing Companies in Jordan*. *International Journal of Economics and Financial Issues* 7(2): 271-276.
- Bastian, Indra. 2015. *Akuntansi Pendidikan Pengelolaan Organisasi Pendidikan Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Boland, Tony dan alan Fowler. 2000. *A Systems Perspective of Performance in Public Sector Organisations*. *The International Journal of Public Sector Management* 13(5): 417-446.
- Boyne, George A. 2002. *Public and Private Management: What's the Difference?* *Journal of Management Studies* 39(1): 97-122.
- Cokins, Gari dan Sorinel Capusneanu. 2010. *Cost Drivers, Evolution and Benefits*. *Theoretical and Applied Economics Volume XVII* 8(549): 7-16.
- Duh, Rong-Ruey dkk. 2009. *The Design and Implementation of Activity-Based Costing: A Case Study of a Taiwanese Textile Company*. *International Journal of Accounting and Information Management* 17(1):27-52.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Syam Kusufi. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hennink, Monique, Inge Hutter, dan Ajay Bailey. 2011. *Qualitative Research Method*. 1st ed. Sage Publications. Management Control System.
- Horgren, Charles T., Srikant M. Datar, Madhav Rajan. 2012. *Cost Accounting 14th Edition*. New Jersey: Pearson.

- Lin, Huijuan, Yanglin Li dan Wanxin Li. 2016. *An Empirical Analysis of Activity Based Costing in Chinese Enterprise*. *Journal of Finance and Accountig* 4(5): 301-309.
- Mahal, Ishter dan Akram Hossain. 2015. *Activity-Based Costing (ABC) – An Effective Tool for Better Management*. *Research Journal of Finance* 6(4): 66-73.
- Mahsun, Moh., Firma Sulstyowati., dan Heribertus A. Purwanugraha. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahsun, Mohamad. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE. Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja
- Michel, R. Gregory. 2004. *Cost Analysis and Activity-Based Costing for Government*. USA: The Government Finance Officers Association (GFOA) of The United States and Canada
- Mulyadi. 2007. *ACTIVITY-BASED COST SYSTEM*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi Ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. 2017. *Pedoman Bantuan Pendidikan Menengah Universal (BPMU) Provinsi Jawa Barat*. Bandung.
- Rachmawati, Desiana. 2017. *Analisis Perhitungan Kos Berbasis Aktivitas (Studi pada Pusdiklat Keuangan Umum Kemenkeu RI)* Thesis Akuntansi UGM.
- Raiborn, Cecily A. dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan Edisi 7*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*. Jakarta.

LAMPIRAN

Perhitungan Kos Paket Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)

No	Aktivitas	Jumlah
1	Aktivitas Berlevel Unit	
A 3	Aktivitas KBM	2.380.630
3.1	Pengadaan Sarana Penunjang KBM	902.212
3.2	Pengadaan Buku Teks Pelajaran	538.357
3.3	PHB	430.755
3.4	PAS	277.308
3.5	PAT	180.958
3.6	Remedial dan Pengayaan	51.040
2	Aktivitas Berlevel Batch	
A 2	MPLS	94.209
B 3	Aktivitas KBM	688.487
3.7	Pendalaman Materi	286.573
3.8	Uji Kompetensi	270.854
3.9	USBN	92.496
3.10	UNBK	38.564
C 4	Penggajian	1.192.150
4.1	Honor Guru Pengajar	838.879
4.2	Honor Tenaga Kependidikan Paket Keahlian	252.336
4.3	Wali Kelas	100.935
D 5	Kegiatan Kesiswaan	930.211
5.1	Ekstrakurikuler	518.573
5.2	LDKS	411.638
9	Bursa Kerja Khusus (BKK)	577.803
E		
9.1	Praktek Kerja Industri	462.121
9.2	Kunjungan Industri	115.682
F 10	Pelepasan dan Wisuda	435.363
10.1	Perpisahan Kelas XII	435.363
10.2	Wisuda	-

3 Aktivitas Berlevel Fasilitas				
A	1	Penerimaan Siswa Baru	79.395	
B	4	Penggajian	2.444.802	
	4.4	Piket	61.248	
	4.5	Honor Tenaga Kependidikan Umum	68.053	
	4.6	Honor Pimpinan dan Struktural	731.569	
	4.7	Kebersihan dan Keamanan	316.446	
	4.8	Tunjangan Hari Raya	144.612	
	4.9	Tunjangan Jabatan	1.122.873	
C	5	Kegiatan Kesiswaan	423.822	
	5.3	Pentas Seni	52.174	
	5.4	HUT RI	29.802	
	5.5	Peringatan Hari Besar Agama	341.847	
D	6	Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana & Prasarana	496.219	
	6.1	Belanja Peralatan Pendidikan	138.941	
	6.2	Pemeliharaan dan Perbaikan Ringan Sarpras Sekolah	311.909	
	6.3	Pemasangan Instalasi dan Penambahan Daya Listrik	11.342	
	6.4	Pengembangan Perpustakaan	34.026	
E	7	Manajemen dan Pengembangan Sekolah	758.416	
	7.1	Lokakarya dan Pengembangan KTSP	180.788	
	7.2	Pengembangan Standar Pengelolaan	410.331	
	7.3	Pembinaan Profesi Guru	167.297	
F	8	Penggunaan Layanan dan Jasa	226.560	
	8.1	Langganan Listrik	182.042	
	8.2	Langganan Telpon	7.089	
	8.3	Langganan Internet	32.892	
	8.4	Langganan Koran dan Lainnya	4.537	
G	11	Kegiatan Lain Penunjang Aktivitas Sekolah	90.510	
	11.1	Kegiatan Rumah Tangga Sekolah	90.510	
	11.2	Lain-lain	-	
			Total	10.818.577
			SPP Per Bulan	300.516

Perhitungan Kos Paket Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran

No	Aktivitas	Jumlah
1	Aktivitas Berlevel Unit	
A 3	Aktivitas KBM	2.380.630
	3.1Pengadaan Sarana Penunjang KBM	902.212
	3.2Pengadaan Buku Teks Pelajaran	538.357
	3.3PHB	430.755
	3.4PAS	277.308
	3.5PAT	180.958
	3.6Remedial dan Pengayaan	51.040
2	Aktivitas Berlevel Batch	
A 2	MPLS	94.209
B 3	Aktivitas KBM	688.487
	3.7Pendalaman Materi	286.573
	3.8Uji Kompetensi	270.854
	3.9USBN	92.496.
	3.10UNBK	38.564
C 4	Penggajian	982.500
	4.1Honor Guru Pengajar	810.441
	4.2Honor Tenaga Kependidikan Paket Keahlian	66.176
	4.3Wali Kelas	105.882
D 5	Kegiatan Kesiswaan	930.211
	5.1Ekstrakurikuler	518.573
	5.2LDKS	411.638
E 9	Bursa Kerja Khusus (BKK)	455.224
	9.1Praktek Kerja Industri	455.224
	9.2Kunjungan Industri	-
F 10	Pelepasan dan Wisuda	435.363
	10.1Perpisahan Kelas XII	435.363
	10.2Wisuda	-

3 Aktivitas Berlevel Fasilitas

A	1	Penerimaan Siswa Baru	79.395
B	4	Penggajian	2.444.802
	4.4	Piket	61.248
	4.5	Honor Tenaga Kependidikan Umum	68.053
	4.6	Honor Pimpinan dan Struktural	731.569
	4.7	Kebersihan dan Keamanan	316.446
	4.8	Tunjangan Hari Raya	144.612
	4.9	Tunjangan Jabatan	1.122.873
C	5	Kegiatan Kesiswaan	423.822
	5.3	Pentas Seni	52.174
	5.4	HUT RI	29.802
	5.5	Peringatan Hari Besar Agama	341.847
D	6	Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana & Prasarana	496.219
	6.1	Belanja Peralatan Pendidikan	138.941
	6.2	Pemeliharaan dan Perbaikan Ringan Sarpras Sekolah	311.909
	6.3	Pemasangan Instalasi dan Penambahan Daya Listrik	11.342
	6.4	Pengembangan Perpustakaan	34.026
E	7	Manajemen dan Pengembangan Sekolah	758.416
	7.1	Lokakarya dan Pengembangan KTSP	180.788
	7.2	Pengembangan Standar Pengelolaan	410.331
	7.3	Pembinaan Profesi Guru	167.297
F	8	Penggunaan Layanan dan Jasa	226.560
	8.1	Langganan Listrik	182.042
	8.2	Langganan Telpon	7.089
	8.3	Langganan Internet	32.892
	8.4	Langganan Koran dan Lainnya	4.537
G	11	Kegiatan Lain Penunjang Aktivitas Sekolah	90.510
	11.1	Kegiatan Rumah Tangga Sekolah	90.510
	11.2	Lain-lain	-
Total			10.486.349
SPP Per Bulan			291.287

Perhitungan Kos Paket Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro

No	Aktivitas	Jumlah
1	Aktivitas Berlevel Unit	
A 3	Aktivitas KBM	2.380.630
	3.1Pengadaan Sarana Penunjang KBM	902.212
	3.2Pengadaan Buku Teks Pelajaran	538.357
	3.3PHB	430.755
	3.4PAS	277.308
	3.5PAT	180.958
	3.6Remedial dan Pengayaan	51.040
2	Aktivitas Berlevel Batch	
A 2	MPLS	94.209
B 3	Aktivitas KBM	270.854
	3.7Pendalaman Materi	286.573
	3.8Uji Kompetensi	270.854
	3.9USBN	92.496
	3.10UNBK	38.564
C 4	Penggajian	886.642
	4.1Honor Guru Pengajar	736.744
	4.2Honor Tenaga Kependidikan Paket Keahlian	66.176
	4.3Wali Kelas	83.721
D 5	Kegiatan Kesiswaan	930.211
E		
F 5.1	Ekstrakurikuler	518.573
	5.2LDKS	411.638
9	Bursa Kerja Khusus (BKK)	-
9.1	Praktek Kerja Industri	-
9.2	Kunjungan Industri	-
10	Pelepasan dan Wisuda	435.363
10.1	Perpisahan Kelas XII	435.363
10.2	Wisuda	-

3	Aktivitas Berlevel Fasilitas		
A	1	Penerimaan Siswa Baru	79.395
B	4	Penggajian	2.444.802
	4.4	Piket	61.248
	4.5	Honor Tenaga Kependidikan Umum	68.053
	4.6	Honor Pimpinan dan Struktural	731.569
	4.7	Kebersihan dan Keamanan	316.446
	4.8	Tunjangan Hari Raya	144.612
	4.9	Tunjangan Jabatan	1.122.873
C	5	Kegiatan Kesiswaan	423.822
	5.3	Pentas Seni	52.174
	5.4	HUT RI	29.802
	5.5	Peringatan Hari Besar Agama	341.847
D	6	Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana & Prasarana	496.219
	6.1	Belanja Peralatan Pendidikan	138.941
	6.2	Pemeliharaan dan Perbaikan Ringan Sarpras Sekolah	311.909
	6.3	Pemasangan Instalasi dan Penambahan Daya Listrik	11.342
	6.4	Pengembangan Perpustakaan	34.026
E	7	Manajemen dan Pengembangan Sekolah	758.416
	7.1	Lokakarya dan Pengembangan KTSP	180.788
	7.2	Pengembangan Standar Pengelolaan	410.331
	7.3	Pembinaan Profesi Guru	167.297
F	8	Penggunaan Layanan dan Jasa	226.560
	8.1	Langganan Listrik	182.042
	8.2	Langganan Telpon	7.089
	8.3	Langganan Internet	32.892
	8.4	Langganan Koran dan Lainnya	4.537
G	11	Kegiatan Lain Penunjang Aktivitas Sekolah	90.510
	11.1	Kegiatan Rumah Tangga Sekolah	90.510
	11.2	Lain-lain	-
			Total 9.935.266
			SPP Per Bulan 275.980